**“KENAKALAN REMAJA DI ERA GLOBALISASI”**

Maudy Windah Permatasari

172071000031

[Maudywindah08@gmail.com](mailto:Maudywindah08@gmail.com)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

ABSTRAK

Dengan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin berkembang pesat di era globalisasi. Selain memberikan dampak positif ternyata juga memberikan dampak negatif yang dapat menyimpang dari aturan, hukum ataupun norma yang berlaku, khususnya pada remaja yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Masa remaja mudah terpengaruh oleh berbagai macam perbuatan menyimpang, karena masa ini merupakan masa peralihan (transisi) dari masa anak – anak menuju masa dewasa. Dalam menangani kejadian ini, banyak berbagai pihak yang dibutuhkan mulai dari orang tua, sekolah dan lainnya. Penanganan ini bisa dimulai dengan hal yang sederhana seperti saling berbagi pengaaman atupun informasi, memberikan solusi ataupun yang lainnya. Dalam hal ini sangat diperlukan untuk membentuk karakter remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa.

Kunci: Globalisasi, Kenakalan Remaja, Orang Tua

ABSTRACK

Communication and information technologist with an increasingly thriving in an era of globalization. In addition to providing a positive impact also gave negative impact which can deviate from the rules, laws or norms in force, especially in teenagers commonly referred to with juvenile delinquency. Adolescence is easily affected by a variety of perverted deeds, because this period is a period of transition from their children toward adulthood. In dealing with this incident, many various parties needed ranging from parents, schools and others. Handling this can start with simple things like sharing the experience of atupun information, provide the solution or the other. In this case it is indispensable to establish a quality of adolescent characters as the next generation of the nation.

Keywords: Globalization, Juvenile Delinquency, Parents

1. **PENDAHULUAN**

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi telah berkembang pesat, selain itu era globalisasi juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat dan generasi muda yaitu pada remaja saat ini. Menurut A.G McGrew (1992) “Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan dibelahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat dibelahan dunia yang lain.” Sedangkan menurut M.Waters (2004) “Globalisasi merupakan kondisi dimana jarak antara negara yang satu dengan negara lain sudah tidak ada batas lagi. Dimana aturan, budaya, norma dan lain sebagainya sudah mulai memudar.” (Indratmoko, 2017: 122). Berdasarkan penjelasan tersebut, globalisasi merupakan suatu gejala yang dapat mempengaruhi berbagai macam aturan dan budaya di negara tersebut. Oleh karena itu, tantangan yang diberikan di era globalisasi merupakan tugas besar pada setiap negara agar tidak menggoyahkan aturan, budaya, norma yang ada. Dan menjadikan tantangan tersebut menjadi pemacu pengembangan berbagai elemen manusia.

Salah satu yang rentan terkena dampak dari globalisasi yaitu remaja, karena pada masa ini seseorang mengalami masa transisi. Masa transisi disini, yaitu masa peralihan anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, seseorang tidak lagi dikatakan anak – anak namun juga belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Menurut Charlote Buhler yang menafsirkan bahwa “masa remaja sebagai kebutuhan isi – mengisi. Individu menjadi gelisah dalam kesunyiannya, lekas marah dan bernafsu dan dengan ini tercipta syarat – syarat untuk kontak dengan inidividu lain.” Sedangkan menurut Conger (yang menekankan pada pendekatan indisipliner dalam pemahamannya terhadap kehidupan remaja masa kini) sejalan dengan pendapat Erikson (yang teori kepribadiannya berorientasi kepada *Psychology crisis development*) menafsirkan bahwa “ masa remaja itu sebagai suatu masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*. Kalau individu mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integrative, ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau gagal ia akan berada pada krisis identitas (*identity crisis*) yang berkepanjangan.” (Nurihsan dan Mubiar, 2013: 68).

Masa ini, seseorang tersebut masih mencari identitas dan pola hidup dirinya, dimana seseorang tersebut menyesuaikan diri terhadap perubahan – perubahan yang terjadi secara fisik,psikis maupun lingkungan. Dimana masih sering mencoba berbagai macam tindakan meskipun melalui kesalahan yang banyak. Tindakan tersebut dapat menimbulkan keresahan bagi lingkungannya seperti orang tua, guru, ataupun masyarakat sekitar. Namun tindakan tersebut, juga bisa menjadi menyenangkan dengan teman sebayanya karena merasa masih sama-sama mencari jati diri. Tindakan - tindakan yang diperbuat dan menjadi keresahan inilah yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Pada akhir – akhir ini sering sekali kita jumpai di televisi, sosial media, surat kabar tentang berbagai macam kenakalan remaja seperti penjambretan, tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, minuman keras dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para remaja. Hal tersebut, merupakan permasalahan yang dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan munculnya berbagai macam kenakalan remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih untuk menangani hal tersebut sehingga para remaja jerah dan tidak mengulanginya kembali.

1. **METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dalam berbagai literatur. Literatur tersebut tidak hanya berupa buku saja, namun dapat berupa majalah, jurnal, dokumentasi ataupun surat kabar.

1. **PEMBAHASAN**

Pada era globalisasi ini, memang memiliki dampak positif dan negatif bagi kalangan remaja. Dampak positifnya yaitu teknologi, komunikasi, transportasi semakin maju sehingga membuat produksi barang dalam negeri dapat bersaing di pasar internasional, dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan lebih cepat, cepat dalam berpergian (mobilitas tinggi) dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu semakin mudah budaya dari luar untuk masuk ke dalam negeri, timbulnya sikap individualisme, sekularisme, gaya hidup konsumtif, mudah terpengaruh suatu budaya dan lain sebagainya. Sedangkan remaja merupakan aset negara, remaja mudah terpengaruh oleh berbagai macam tindakan yang menyimpang karena masih masa transisi, berikut permasalahan kenakalan remaja yang dihadapi oleh berbagai macam lapisan masyarakat :

Kasus 1

Menurut berita dari liputan 6 “Hari pertama masuk sekolah Bogor, Jawa Barat, diwarnai aksi tawuran pelajar, Selasa (2/1/2018). Tawuran antarpelajar ini menyebabkan satu orang tewas dan enam luka akibat sabetan senjata tajam…..” (Sudarno, 2018. <https://www.liputan6.com/news/read/3213179/tawuran-pelajar-smk-di-bogor-1-siswa-tewas>)

Kasus 2

“Tawuran antar pelajar terjadi di Kota Depok, Jawa Barat yang menyebabkan satu siswa tewas dan tiga pelajar lainnya terluka parah. Paur Humas Polresta Depok, Ipda Made Budi mengatakan, insiden tersebut terjadi di Jalan Punak Raya golf  pangkalan jati Cinere Limo, Kota Depok, Jawa Barat, pada Jumat, 20 Oktober 2018, sekitar pukul 20.30 WIB . Kedua sekolah yang berseteru tersebut yaitu SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus dengan diduga salah satu SMK di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan.  
  
"Korban yang meninggal dunia bernama Rizky Ramadhan siswa SMK Al Hidayah Lestari Lebak Bulus, sedangkan tiga siswa lainnya dari sekolah yang sama yaitu Wahyudin, Abdul Gani, Wahyu Ibrahim masih menjalani perawatan intensif di RS Fatmawati," kata Made saat dihubungi Medcom.id, Minggu, 21 Oktober 2018.  
  
Made menjelaskan, insiden berawal ketika rombongan SMK Al Hidayah lestari yang terdiri dari 10 orang pelajar termasuk korban Rizky konvoi menggunakan sepeda motor dari sekolahnya melintasi Jalan Punak, Pangkalan Jati Cinere….” (Sutrisno, Octavianus Dwi. 2018. <http://m.metrotvnews.com/jabar/peristiwa/nN9MoX9N-tawuran-pelajar-di-depok-tewaskan-satu-orang> )

Dari kasus – kasus tersebut, ternyata masih banyak kalangan remaja yang melakukan tindakan menyimpang atau kenakalan remaja. Menurut Fuad Hasan mengatakan bahwa “kenakalan ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang apabila dilakukan oleh orang dewasa diartikan sebagai kejahatan. Kenakalan merupakan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.” Sedangkan remaja menurut Hasan Basri (2004) mengatakan bahwa “Remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab”. W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa “remaja adalah usia mulai dewasa.” (Indratmoko, 2017: 125). Berdasarkan penjelasan tersebut, kenakalan remaja merupakan semua perbuatan menyimpang melawan aturan, hukum, norma yang berlaku dan dilakukan oleh remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak ke masa dewasa, pada masa ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada masa ini, seseorang beralih dari masa anak – anak menuju masa dewasa. Jadi masa ini, seseorang tersebut harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat anak – anak dan harus mempelajari pola perilaku baru untuk menggantikan pola perilaku yang ditinggalkan.

1. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Pada masa ini, seseorang akan mengalami perubahan secara fisik maupun perubahan perilaku yang pesat seperti emosi yang tidak stabil, perubahan tubuh, bersikap ambivalen yang artinya menuntut sebuah kebebasan.

1. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada masa ini, status remaja yang mendua menimbulkan dilemma yang menyebabkan “krisis identitas”. Di masa ini, seseorang tersebut mencari identitas diri berbagai usaha untuk menjelaskan siapa dirinya? Apa perannya di lingkungan? Apakah dia masih seorang anak atau sudah orang dewasa dan lain sebagainya

1. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Pada masa ini, saat remaja semakin mendekatnya usia kematangan, dia akan menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip sebelumnya dan untuk memberikan kesan bahwa dia sudah hampir dewasa dengan bertindak seperti orang dewasa yang ternyata belumlah cukup. Sehingga dia mulai memusatkan diri pada sikap seperti orang dewasa.

Selain mengalami perubahan fisik dan psikis, remaja juga mengalami perkembangan emosi. Dalam makna paling harfiah, Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Sedangkan menurut Sulaeman (1995) emosi adalah merasakan sesuatu yang berarti “digerakkan”, biasanya mengandung (Nurihsan dan Mubiar, 2013: 75) :

* Perasaan, misalnya perasaan takut.
* Impuls atau dorongan, misalnya dorongan untuk melarikan diri.
* Persepi atau pengamatan tentang apa yang membangkitkan emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa emosi merupakan suatu dorongan untuk meluapkan pikiran, perasaan, nafsu terhadap suatu masalah. Dalam masa remaja, perkembangan emosinya masih dianggap labil karena menghadapi kondisi dan lingkungan yang baru, dimana menurut Gesell “remaja empat belas tahun sering sekali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya remaja enam belas tahun cenderung mengatakanbahwa mereka tidak punya keprihatinan. Jadi adanya badai dan tekanan dalam periode menjelang remaja akhir ini berkurang.” (Nurihsan dan Mubiar, 2013: 78).

Dalam hal ini, untuk mengatasi berbagai macam kenakalan remaja sangat dibutuhkan peran penting dari orang terdekat yaitu orang tua. Karena orang tua sebagai pendidik yang terdekat untuk anaknya harus bisa berperan sebagai teman. Entah dengan berbagi pengalaman, memberikan solusi saat mengalami kesulitan, menanyakan tentang kegiatan sehari-harinya ataupun lainnya. Selain sebagai teman, orang tua juga berperan sebagai pemantau serta pengawas akan perkembangan yang terjadi dalam diri anaknya.

Selain orang tua, sekolah juga memiliki peranan penting dalam hal mengatasi kenakalan remaja, usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara menerapkan kedisiplinan yang baik karena dengan disiplin dapat membentuk karakter para siswa, menegakkan peraturan dengan adil tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya, meningkatkan kerja sama dengan yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan secara langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di luar sekolah.

Selain orang tua dan sekolah, masyarakat yang berada di sekitar anak tersebut juga memiliki peran penting, karena jika anak tersebut tinggal di lingkungan yang positif maka kenakalan remaja dapat di atasi. Usaha tersebut dapat dilakukan dnegan cara menegur jika ada remaja yang melakukan tindakan – tindakan menyimpang, menjadi contoh yang baik bagi remaja yang ada di sekitar, mengadakan kegiatan dengan melibatkan remaja untuk turut aktif berpartisipasi.

1. **SIMPULAN DAN SOLUSI**

Di era globalisasi ini, selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif seperti semakin mudah budaya dari luar untuk masuk ke dalam negeri, timbulnya sikap individualisme, sekularisme, gaya hidup konsumtif, mudah terpengaruh suatu budaya bahkan dapat menjadi tindakan penyimpangan. Dan yang paling mudah terpengaruh yaitu di masa remaja, karena pada masa ini seseorang mengalami masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Berdasarkan kejadian – kejadian yang menyimpang atau bisa disebut kenakalan remaja bukan hal baru di kalangan berbagai lapisan masyarakat. Kenakalan remaja ini dapat memberikan dampak buruk untuk kedepannya, karena dapat merugikan diri remaja itu sendiri serta lingkungan sekitarnya. Selain itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja seperti orang tua, sekolah, lingkungan sekitar ataupun lainnya.

Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, berbagai lingkungan entah itu dari keluarga, sekolah ataupun lainnya harus turut andil dalam pembentukan karakter atau pribadi dari remaja tersebut. Maka dari itu untuk mulai memperbaiki, yang harus memulai yaitu diri sendiri dan keluarga seperti berbagi pengalaman dan informasi, memberikan solusi saat kesulitan dan lainnya. Dengan adanya dorongan usaha yang positif dari lingkungan sekitar, dapat membina dan mengatasi diri dalam berbagai masalah yang terjadi pada masa remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sri lestari, *psikologi keluarga: Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia

Indratmoko, J Agung. 2017. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Citizenship.

Nurihsan, Achmad Juntika, dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: Refika Aditama. Cet 3.